

Hubungan Pengetahuan Dan Persepsi Dengan Sikap Dan Penerimaan Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19 Dosis 3 (Booster) Di Wilayah Puskesmas Antang Perumnas

Sri Ayu Rahayu S. Paneo, Alamsyah, Putri Haendika Anwar
Institut Ilmu Kesehatan Pelamonia

Abstrak

Latar Belakang: Untuk membuat Indonesia memiliki herd immunity dan merubah pandemi covid-19 menjadi endemi, capaian target vaksinasi covid-19 dosis 3 (booster) haruslah tinggi untuk mencapai hal tersebut. Data vaksinasi covid-19 di Indonesia menunjukkan bahwa kurangnya partisipasi masyarakat untuk vaksinasi covid-19 dosis 3 (booster). Hal ini bisa disebabkan karena beberapa faktor sehingga penerimaan masyarakat masih kurang baik untuk vaksin covid-19 dosis 3 (booster). **Tujuan:** Untuk mengetahui faktor – faktor yang berhubungan dengan penerimaan vaksin covid-19 dosis 3 (booster) di wilayah puskesmas antang perumnas. **Metode:** Yang digunakan adalah penelitian Deskriptif dengan desain penelitian Kuantitatif. Pengambilan sampel adalah Purposive Sampling dengan jumlah sampel 111 sampel. Analisa data menggunakan Uji Chi Square. **Hasil Penelitian:** 98 sampel (88,29%) memiliki sikap penerimaan positif. Hubungan Pengetahuan dengan Penerimaan didapatkan nilai p-value 0,015. Hubungan Persepsi dengan Penerimaan didapatkan nilai p-value 0,022. **Kesimpulan:** Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sikap penerimaan sampel terhadap vaksin covid-19 dosis 3 (Booster) tergolong positif. Adanya hubungan pengetahuan dan persepsi dengan penerimaan vaksin covid-19 dosis 3 (Booster) di Wilayah Puskesmas Antang Perumnas.

Kata Kunci: Sikap Penerimaan, Pengetahuan Masyarakat, Persepsi Masyarakat, Vaksin Covid-19, Vaksin Booster

ABSTRACT

Background: To make Indonesia have herd immunity and turn the Covid-19 pandemic into an endemic, the achievement of the target for the Covid-19 vaccination dose 3 (booster) must be high to achieve this. Covid-19 vaccination data in Indonesia shows that there is a lack of community participation for dose 3 (booster) covid-19 vaccination. This could be due to several factors so that public acceptance is still not good for the co-19 vaccine dose 3 (booster). **Purpose:** To find out the factors related to receiving the Covid-19 vaccine dose 3 (booster) in the Antang Perumnas Health Center area. **Method:** Descriptive research is used with a quantitative research design. Sampling was purposive sampling with a total sample of 111 samples. Data analysis using Chi Square Test. Research Results: 98 samples (88.29%) have a positive acceptance attitude. The relationship between Knowledge and Acceptance obtained a p-value of 0.015. The relationship between perception and acceptance obtained a p-value of 0.022. **Conclusion:** Based on the results of the study it can be concluded that the attitude of sample acceptance of the covid-19 vaccine dose 3 (Booster) is classified as positive. There is a relationship between knowledge and perceptions with receiving the co-19 vaccine dose 3 (Booster) in the Antang Perumnas Health Center area.

Keywords: Attitude of Acceptance, Community Knowledge, Community Perception, Covid-19 Vaccine, Booster Vaccine

PENDAHULUAN

Diawal tahun 2020, dunia digemparkan dengan penemuan dan tersebarnya coronavirus jenis baru yaitu Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-Cov-2) dan penyakitnya yang disebut Coranavirus Disease 2019 (Covid-19). Diketahui asal mula virus ini berasal dari Wuhan Tiongkok yang ditemukan pada tanggal 31 Desember 2019. Virus covid-19 menyebar melalui droplet (cairan) hidung atau mulut saat orang yang terinfeksi batuk, bersin, dan berbicara (WHO, 2022).

Pesatnya penyebaran Covid-19 dan kasus konfirmasi positif di Indonesia, salah satu cara yang sangat mungkin untuk mencegah penyebaran virus ini yaitu dengan mengembangkan vaksin. Presiden Joko Widodo pada tanggal 5 Oktober 2020 meresmikan Peraturan Presiden (Perpres) Republik Indonesia Nomor 99 Tahun 2020 Tentang Pengadaan Vaksin dan Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid 19) untuk mengatur kewenangan pemerintah, kementerian atau lembaga dan para pejabatnya dalam rencana kegiatan vaksinasi (Riyan, 2021) (Kemenkes RI Dirjen P2P, 2020).

Vaksinasi dapat melindungi tubuh dengan menciptakan respon antibodi (Sistem Kekebalan) tanpa harus mengalami sakit. Vaksinasi covid-19 merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk menurunkan resiko infeksi akibat virus corona, sehingga resiko penularan juga dapat diminimalisir dan akan menekan angka kesakitan dan kematian serta terbentuknya kekebalan kelompok (Herd Immunity). Infeksi virus

corona memiliki risiko kematian dan daya tular yang tinggi, maka diperlukan cara lain untuk membentuk sistem kekebalan tubuh yaitu vaksinasi (CDC, 2020).

Vaksin primer Covid-19 merupakan vaksinasi dosis 1 dan dosis 2 dengan jenis vaksin yang sama (homolog) dan berfungsi untuk memberikan imunitas terhadap virus Covid-19 dalam jangka waktu tertentu. Vaksin dosis 3 atau booster Covid-19 merupakan vaksinasi dengan jenis vaksin yang sama (homolog) ataupun beda (heterolog) dengan vaksinasi primer dosis 1 dan dosis 2. Vaksinasi booster dibutuhkan untuk mempertahankan tingkat kekebalan dan memperpanjang masa perlindungan dari vaksinasi primer (Kemenkes RI, 2020).

Hasil studi menunjukkan terjadinya penurunan antibodi 6 bulan setelah mendapatkan vaksinasi Covid-19 dosis primer lengkap sehingga dibutuhkan pemberian dosis lanjutan atau booster untuk meningkatkan proteksi individu terutama pada kelompok masyarakat rentan. Komite Penasihat Ahli Imunisasi Nasional atau ITAGI, menganjurkan pemberian dosis lanjutan (booster) untuk memperbaiki efektivitas vaksin yang telah menurun. Semua itu tercantum dalam Surat Edaran Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.02.02/II/252/2022 tentang Vaksinasi Covid-19 Dosis Lanjutan (booster) (Kemenkes RI, 2022).

Berdasarkan data vaksinasi Covid-19 nasional hingga tanggal 12 Mei 2022 di Indonesia Total vaksinasi dosis 1 adalah 199.450.667 dosis atau 95,77%, total vaksinasi dosis 2 adalah 165.969.135 dosis atau 79,69%, dan total vaksinasi dosis 3 adalah 41.955.944

dosis atau 20,15% dengan sasaran vaksinasi 208.265.720. Meskipun korban atau yang terkonfirmasi covid-19 di Indonesia tidak segawat tahun pertama atau tahun 2020, pemerintah terus mengkampanyekan vaksinasi sebagai upaya menekan resiko penularan covid-19 dan proses vaksinasi terus berjalan terutama untuk vaksinasi dosis 3 (booster) (Kemenkes RI, 2022).

Pada bulan Januari 2022 pemerintah mendorong masyarakat di seluruh wilayah untuk melakukan vaksinasi dosis 3 atau booster, salah satunya yaitu di Provinsi Sulawesi Selatan. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan tanggal 26 Mei 2022 di Sulawesi Selatan, total vaksinasi dosis 1 adalah 6.264.642 dosis atau 88,76%, total vaksinasi dosis 2 adalah 4.606.080 dosis atau 65,26% dan total vaksinasi dosis 3 atau booster adalah 620.723 dosis atau 8,79% dengan target sasaran vaksinasi yaitu 7.058.141 dosis (Kemenkes RI, 2022).

Berdasarkan Data awal di Puskesmas Antang Perumnas, data pelaksanaan vaksinasi di Puskesmas Antang Perumnas pada bulan Januari 2021 sampai Maret 2022 yaitu partisipan vaksinasi dosis 1 sebanyak 7.324 orang, partisipan vaksinasi dosis 2 sebanyak 7.659 orang dan partisipan vaksinasi booster sebanyak 1.796 orang. Jenis vaksin dosis 1 dan dosis 2 yang dipakai di Puskesmas Antang Perumnas yaitu Sinovac, Astrazeneca, Moderna dan Pfizer. Dan untuk jenis vaksin booster yang dipakai yaitu Astrazeneca, Moderna dan Pfizer. Hal ini menunjukkan rendahnya partisipan yang telah melakukan vaksin dosis 1 dan 2 tetapi tidak menerima atau melakukan vaksin dosis 3.

Berdasarkan wawancara singkat pada tanggal 2 Juni 2022 dengan 12 orang yang berada di lingkungan Puskesmas Antang Perumnas, diperoleh data 10 orang sudah melakukan vaksinasi dosis 1 dan dosis 2 tetapi belum ada yang melakukan vaksinasi booster. Dikarenakan beberapa alasan yang berbeda seperti, takut akan efek samping booster, takut akan tidak halalnya vaksin, memiliki penyakit penyerta atau komorbid seperti diabetes dan hipertensi, merasa tidak perlu mendapatkan vaksin booster karena menganggap sudah tidak adanya lagi Covid-19 dan sudah merasa cukup hanya dengan vaksin dosis 1 dan dosis 2.

Berdasarkan hasil survei Indikator Politik Indonesia pada Februari 2022, 61,5% responden menyetujui program pemberian vaksin booster oleh pemerintah. Sedangkan responden yang tidak menyetujui program vaksin booster sejumlah 32,2% responden. Responden yang tidak menjawab atau menjawab tidak tahu sebanyak 6,3% (Faisal, 2022).

Berdasarkan penjelasan di atas, didapatkan masih rendahnya penerimaan vaksin dosis 3 (booster) pada masyarakat, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait “Hubungan Pengetahuan dan Persepsi dengan Sikap dan Penerimaan Masyarakat Terhadap Vaksin Covid -19 (Booster) Di Wilayah Puskesmas AntangYang Berhubungan Dengan Penerimaan Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19 Dosis 3 (booster) Di Wilayah Puskesmas Antang Perumnas”.

METODE

Desain penelitian ini adalah penelitian *kuantitatif* dengan menggunakan metode deskriptif dan

pendekatan *cross sectional* yaitu pengambilan data dilakukan hanya sekali saja pada setiap responden melalui kuesioner sebagai data penelitian (Nursalam, 2017), sehingga akan diperoleh data Hubungan Pengetahuan dan Persepsi dengan Sikap dan Penerimaan Masyarakat Terhadap Vaksin Covid -19 (Boster) Di Wilayah Puskesmas Antang - Hubungan Pengetahuan dan Persepsi dengan Sikap dan Penerimaan Masyarakat Terhadap Vaksin Covid -19 (Boster) Di Wilayah Puskesmas Antang yang berhubungan dengan penerimaan masyarakat terhadap vaksin covid-19 dosis 3 (booster) di wilayah Puskesmas Antang Perumnas.

HASIL

1. Karakteristik Sampel

Karakteristik	Kategori	n (%)	Total (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	32 (28,83%)	111 (100%)
	Perempuan	79 (71,17%)	
Usia	18- 25 tahun (Remaja Akhir)	61 (54,95%)	111 (100%)
	26-35 tahun (Dewasa Awal)	31 (27,93%)	
	36-45 tahun (Dewasa Akhir)	9 (8,12%)	
	46-55 tahun (Lansia Awal)	5 (4,50%)	
	56-65 tahun (Lansia Akhir)	5 (4,50%)	
	≥ 65 tahun (Manula)	0 (0%)	

Sumber Data Primer, 2022

Berdasarkan Tabel 1 sebagian besar sampel berjenis kelamin perempuan hampir setengah dari jumlah perempuan 79 orang (71,2%) dengan jumlah laki-laki 32 orang (28,8%). Dan untuk usia didominasi oleh golongan 18-25 tahun (Remaja Akhir) yaitu 61 orang (54,9%), kemudian pada golongan usia 26-35 tahun (Dewasa Awal) terdapat 31 orang (27,9%), usia 36-45 tahun (Dewasa Akhir) terdapat 9 orang (8,1%), usia 46-55 tahun (Lansia Awal) terdapat 5 orang (4,5%), usia 56-65 tahun terdapat 5 orang (4,5%) dan tidak terdapat sampel dengan kategori usia 65 tahun keatas.

2. Riwayat Vaksin Covid-19 Sampel

Vaksin Covid-19	n (%)
Pertama	111 (100%)
Kedua	111 (100%)
Ketiga (Booster)	62 (55,86%)

Sumber Data Primer, 2022

Berdasarkan Tabel 4.2 seluruh atau 111 sampel telah mendapatkan vaksinasi dosis pertama dan kedua, namun dari 111 sampel hanya 62 sampel (55,86%) yang telah mendapatkan vaksin covid-19 dosis 3 (booster).

3. Kesimpulan Riwayat Efek Samping Vaksin Covid-19

Riwayat Efek Samping Vaksin	n (%)
Ada Efek Samping	48 (43,24%)
Tidak Ada Efek Samping	63 (56,76%)
Total	111 (100%)

Sumber Data Primer, 2022

Berdasarkan Tabel 4.4 secara garis besar riwayat efek samping yang dirasakan sampel setelah vaksin Covid-19 bervariasi. Dari 111 sampel, sebagian besar sampel sebanyak 63 orang (56,76%) tidak merasakan efek samping, namun sisanya sebanyak 48 orang (43,24%) merasakan efek samping

setelah vaksinasi Covid-19.

4. Kesimpulan Penerimaan Masyarakat.

Penerimaan Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19 Dosis 3		n (%)
Positif	98 (88,29%)	
Negatif	13 (11,71%)	
Total	111 (100%)	

Sumber Data Primer, 2022

Berdasarkan Tabel 4.6 Dari 111 sampel, sebanyak 98 orang (88,29%) tergolong mempunyai sikap positif, sedangkan sisanya sebanyak 13 orang (11,71%) tergolong mempunyai sikap negatif dalam hal penerimaan vaksin dosis 3 (booster).

5. Kesimpulan Pengetahuan

Pengetahuan Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19 Dosis 3		n (%)
Baik	85 (76,58%)	
Sedang	23 (20,72%)	
Kurang	3 (2,70%)	
Total	100 (100%)	

Sumber Data Primer, 2022

Berdasarkan Tabel diatas Dari 111 sampel, 85 (76,58%) di antaranya memiliki pengetahuan yang baik, 23 sampel (20,72%) memiliki pengetahuan sedang, dan sisanya sebanyak 3 sampel (2,72%) memiliki pengetahuan yang kurang terhadap vaksin Covid-19 dosis 3.

6. Kesimpulan Persepsi Masyarakat

Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19 Dosis 3		n (%)
Baik	75 (67,57%)	
Sedang	33 (29,73%)	
Kurang	3 (2,70%)	
Total	111 (100%)	

Sumber Data Primer, 2022

Berdasarkan Tabel 4.10 Dari 111 sampel, 67 di antaranya (60,36%)

memiliki persepsi yang baik, 39 sampel (35,14%) memiliki persepsi sedang, dan sisanya sebanyak 5 sampel (4,50%) memiliki persepsi yang kurang terhadap vaksin Covid-19 dosis 3.

7. Hubungan Pengetahuan dengan Penerimaan Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19 Dosis 3 (booster)

Pengetahuan	Penerimaan				Jumlah		P-value
	Negatif		Positif		n	%	
	N	%	n	%			
Kurang	2	66,7	1	33,3	3	100	0,015
Sedang	4	17,4	19	82,6	23	100	
Baik	7	8,2	78	91,8	85	100	
Total	13	11,7	98	88,3	111	100	

Sumber Data Primer, 2022

Berdasarkan Tabel 4.12 Dari 13 sampel yang tergolong memiliki sikap penerimaan negatif, terdapat 2 sampel (66,7%) memiliki persepsi kurang, 5 sampel (15,2%) memiliki persepsi sedang, dan sisanya sebanyak 6 sampel (8,0%) memiliki persepsi baik. Kemudian, dari 98 sampel yang tergolong memiliki sikap penerimaan positif, terdapat 1 sampel (33,3%) memiliki persepsi kurang mengenai vaksin Covid-19 dosis 3, 28 sampel (84,8%) memiliki persepsi sedang, dan sisanya sebanyak 69 sampel (92,0%) memiliki persepsi baik. Hasil pengujian statistik menunjukkan nilai *p-value* 0,022 sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi dan penerimaan masyarakat tentang vaksin Covid-19 dosis 3 memiliki hubungan signifikan pada taraf kesalahan 5%.

PEMBAHASAN

Sudah 2 tahun berlalu sejak Indonesia menghadapi gelombang pertama covid-19 saat diumumkan kasus pertama pada 2 Maret 2020. Vaksin

covid-19 di Indonesia pertama kali diberikan pada 13 Januari 2021 kepada Presiden Jokowi. Kemudian pada pertengahan tahun gelombang kedua covid-19 terjadi karena adanya varian Delta covid-19, sehingga terjadinya lonjakan kasus yang sangat tinggi. Setelah Agustus 2021 kasus covid-19 pun menurun dan membaik. Tetapi pada awal tahun 2022 Indonesia mengalami gelombang ketiga covid-19 dikarenakan munculnya varian baru virus corona yaitu Omicron, membuat angka kasus covid-19 melonjak kembali. Sehingga pemerintah menyuruh seluruh masyarakat di atas 18 tahun untuk vaksinasi covid-19 dosis 3 (booster). Hal tersebut dilakukan karena beberapa penelitian mengatakan terjadinya penurunan jumlah antibodi terhadap covid-19 setelah 6 bulan mendapatkan vaksin lengkap (Kemenkes, 2022).

Berdasarkan rekapan data vaksinasi dari Januari 2022 sejak pemberian vaksin booster dimulai hingga bulan Mei 2022 hanya 20,15% penduduk Indonesia yang sudah melakukan vaksin covid-19 dosis 3 (booster). Hal ini menunjukkan sedikitnya minat masyarakat untuk melakukan vaksinasi kembali. Meskipun kondisi pada saat ini tidak separah tahun sebelumnya, pemerintah tetap melakukan program-program untuk menaikkan target atau sasaran vaksinasi booster covid-19. Hal tersebut dilakukan karena, Koordinator Tim Pakar dan Juru Bicara untuk Penanganan Covid-19 Prof. Wiku Adisasmito mengatakan “Kesiapan kita dalam mengakhiri pandemi dan memulai transisi ke endemi perlu didukung kuat dari kesadaran masyarakat, selain kesiapan pemerintah masing-masing daerah. Kesadaran masyarakat untuk

melindungi dirinya dan orang lain dapat terefleksi dari cakupan vaksinasi Covid-19, khususnya dosis ketiga,” (Syifa, 2022)

Maka dari itu, penelitian ini dibuat untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam penerimaan vaksin covid-19 dosis 3 (booster). Sampel penelitian yang digunakan sebanyak 111 orang yang dilakukan di Puskesmas Antang Perumnas, data penelitian diambil saat terdapat jadwal vaksin di puskesmas yaitu hari jumat dan sabtu. Sebelum melakukan pengumpulan data, dilakukan uji validitas dan reliabilitas untuk melihat apakah item-item kuesioner dapat digunakan untuk instrumen pengumpulan data penelitian.

Uji Validitas pada penelitian ini terdapat dua jenis yaitu uji validitas isi dan uji validitas konstruk. Uji validitas isi atau pendapat para ahli (expert judgment) dilakukan terlebih dahulu untuk mengetahui pendapat para ahli dalam bidangnya. Peneliti melakukan uji validitas isi kepada vaksinator yang berada di Puskesmas Antang Perumnas untuk memeriksa dan mengoreksi item-item pertanyaan kepada Ibu Novia Nuryanti, Amd.Keb dan Ibu Erine Erlin Widyasti, S.Tr.Keb. Kemudian dilakukan uji validitas konstruk atau uji coba instrumen yang dilakukan kepada 30 responden. Hasil uji validitas isi dari 20 item kuisiomer memiliki nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel (0,361), maka dapat dinyatakan bahwa item kuisiomer valid. Selanjutnya akan di uji reabilitas dan didapatkan hasil nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,770. Nilai menunjukkan bahwa $> 0,70$ maka dinyatakan bahwa kuesioner reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian ini.

Setelah dilakukan pengumpulan data dan pengolahan data didapatkan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Sikap Penerimaan Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19 Dosis 3 (booster)

Pada hasil distribusi jawaban sikap penerimaan masyarakat terhadap vaksin Covid-19 dosis 3 (booster) dikelompokkan menjadi 2 kategori yaitu positif dan negatif. Dari 111 sampel, sebagian besar sampel memiliki sikap positif yaitu sebanyak 98 orang (88,29%), sedangkan sisanya sebanyak 13 orang (11,71%) tergolong memiliki sikap negatif dalam penerimaan vaksin Covid-19 dosis 3 (booster).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Wulandari, 2021) bahwa sikap penerimaan positif lebih dominan yaitu 345 responden (96,4%). Tetapi penelitian ini berbanding terbalik dari penelitian (Yunus et al., 2022) yang menyatakan sebagian besar responden memiliki sikap negatif berjumlah 120 responden (52,2%) dan yang memiliki sikap positif berjumlah 110 responden (47,8%). Perbedaan hasil penelitian ini bisa disebabkan karena perbedaan karakteristik responden yang didapatkan seperti, jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan dan lokasi penelitian yang dilakukan sehingga hasil sikap penerimaan yang didapatkan dari setiap penelitian dapat berbeda.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti didapatkan hasil sikap penerimaan positif lebih dominan dikarenakan beberapa

alasan yaitu usia sampel penelitian kebanyakan pada usia 18-25 tahun (Remaja Akhir). Usia ini usia yang produktif bagi remaja karena pada usia ini mereka memulai perkuliahan atau bekerja sehingga sikap mereka lebih positif terhadap vaksin covid-19.

Alasan yang kedua karena adanya kebijakan pemerintah tentang Surat Edaran (SE) ketentuan perjalanan dalam negeri yang mengatakan bahwa usia diatas 18 tahun yang ingin melakukan perjalanan menggunakan transportasi udara, laut, darat harus sudah mendapatkan vaksin dosis 3 (booster) jika belum maka harus menunjukan hasil *rapid test antigen* 1 x 24 jam. Sehingga membuat sebagian besar responden melakukan vaksin dosis 3 karena ingin melakukan perjalanan dalam negeri dan luar negeri (PANRB, 2022).

Kemudian alasan yang ketiga adalah karena tuntutan dari pekerjaan dan pembatasan kegiatan publik, yang mengharuskan untuk melakukan vaksin dosis 3 sebagai persyaratan pekerjaan dan kebebasan melakukan kegiatan publik.

2. Hubungan Pengetahuan dengan Penerimaan Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19 Dosis 3 (booster)

Berdasarkan hasil distribusi tingkat pengetahuan didapatkan dari 98 sampel yang tergolong sikap penerimaan positif, terdapat 1 sampel (33,3%) memiliki pengetahuan kurang, 19 sampel (82,6%) memiliki pengetahuan sedang, dan sisanya sebanyak 78 sampel (91,8%)

memiliki pengetahuan baik. Hasil pengujian statistik menunjukkan nilai *p-value* 0,015 sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dan penerimaan masyarakat tentang vaksin Covid-19 dosis 3 memiliki hubungan.

Hasil analisa tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Yunus et al., 2022) bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap penerimaan masyarakat terhadap program vaksinasi Covid-19. Sejalan juga dengan penelitian (Wulandari, 2021) yaitu sebanyak 2,23% responden termasuk dalam kategori tingkat pengetahuan yang kurang, 17,03% responden termasuk dalam tingkat pengetahuan yang cukup, dan 80,72% responden dengan tingkat pengetahuan yang baik. dan terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap penerimaan masyarakat terhadap vaksin Covid-19.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa pengetahuan yang dimiliki responden baik. Semakin baik pengetahuan seseorang maka semakin baik sikap penerimaan mereka terhadap vaksin covid-19 dosis 3. Yang dibuktikan dengan hasil penelitian yang menunjukan bahwa pengetahuan dan penerimaan memiliki hubungan. Jadi pengetahuan seseorang dapat mempengaruhi seseorang dalam pengambilan keputusan terhadap vaksinasi covid-19. Hal yang sama juga dikatakan oleh (Yunus et al., 2022) bahwa pengetahuan merupakan kunci dasar utama

seseorang dalam menentukan sikap yang akan diambil oleh seseorang.

3. Hubungan Persepsi dengan Penerimaan Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19 Dosis 3 (booster)

Berdasarkan hasil distribusi persepsi didapatkan dari 98 sampel yang tergolong memiliki sikap penerimaan positif, terdapat 1 sampel (33,3%) memiliki persepsi kurang mengenai vaksin Covid-19 dosis 3, 28 sampel (84,8%) memiliki persepsi sedang, dan sisanya sebanyak 69 sampel (92,0%) memiliki persepsi baik. Hasil pengujian statistik menunjukkan nilai *p-value* 0,022 sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi dan penerimaan masyarakat tentang vaksin Covid-19 dosis 3 memiliki hubungan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sukmawati et al., 2022) yang mngatakan bahwa ada hubungan persepsi dengan penerimaan vaksin covid-19. Yang menunjukkan dari 110 sampel yang memiliki persepsi positif, 60 sampel memiliki penerimaan baik terhadap vaksin covid-19. Tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Saiful et al., 2022) yang menyatakan bahwa sebagian besar masyarakat memiliki persepsi yang negatif sebanyak 232 responden (58,1%) dan yang memiliki persepsi positif sebanyak 167 responden (41,9%).

Saat masyarakat memiliki persepsi yang positif mengenai program vaksinasi covid-19 masyarakat akan dengan sadar mengikuti program vaksinasi covid-19 baik vaksin covid-19 dosis primer

maupun booster yang dilakukan oleh pemerintah untuk memutus mata rantai penyebaran covid-19 di Indonesia (Rachman & Pramana, 2020). Serta terdapatnya penelitian yang mengatakan responden dengan pengetahuan tidak baik merupakan faktor dalam mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap vaksin covid-19 dibandingkan dengan responden yang berpengetahuan baik (Argista, 2021).

Hasil penelitian didapatkan bahwa lebih banyak sampel yang memiliki persepsi baik dan hal tersebut juga mempengaruhi sikap penerimaan terhadap vaksin juga baik. Ini membuktikan bahwa program yang dilakukan pemerintah untuk mensosialisasikan dan menaikkan partisipasi masyarakat terhadap vaksin dosis 3 (booster) sudah bagus yang dibuktikan dengan pengetahuan dan persepsi yang dimiliki oleh sampel pada penelitian ini tergolong baik. Tetapi hal tersebut tidak membuktikan bahwa sebagian masyarakat juga memiliki pengetahuan dan persepsi yang baik pula, karena target vaksinasi dosis 3 (booster) di Indonesia masih jauh dari kata mencukupi. Sehingga diminta pemerintah dan tenaga kesehatan masih tetap menjalankan program-programnya untuk meningkatkan angka vaksinasi dosis 3 (booster) di Indonesia

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penerimaan masyarakat terhadap

vaksin covid-19 dosis 3 (*booster*) di wilayah Puskesmas Antang Perumnas tergolong memiliki penerimaan yang positif yaitu 88,29%.

2. Adanya hubungan antara pengetahuan dengan penerimaan masyarakat terhadap vaksin covid-19 dosis 3 (*booster*) di wilayah Puskesmas Antang dibuktikan dengan nilai p-value 0,015. Dan didapatkan hasil sampel tergolong memiliki pengetahuan yang baik dengan sikap penerimaan yang positif (91,8%).
3. Adanya hubungan antara persepsi dengan penerimaan masyarakat terhadap vaksin covid-19 dosis 3 (*booster*) di wilayah Puskesmas Antang dibuktikan dengan nilai p-value 0,022. Dan didapatkan hasil sampel tergolong memiliki persepsi yang baik dengan sikap penerimaan yang positif (92,0%)

DAFTAR PUSTAKA

- Argista, & Lioni, Z. (2021). Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19 Di Sumatera Selatan. *Jurnal Keperawatan*, 3, 1–191.
- BPOM. (2022). Badan POM Resmikan Vaksin COVID-19 Dosis Booster/LanjutandidiIndonesia.<https://www.pom.go.id/new/view/more/pers/635/Badan-POMResmikan-Vaksin-COVID-19-Dosis-Booster-Lanjutan-di-Indonesia.html>
- CDC. (2020). COVID 19. https://www.cdc.gov.translate.google/coronavirus/2019ncov/index.html?_x_t_r_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x

_tr_pto=sc

Faisal. (2022). *Survei Indikator Politik: Mayoritas Warga Setuju Vaksin Booster*.

Isnaini, M., Anwary, A & Aquarista, M. F. (2021). *Hubungan Pengetahuan dan Persepsi dengan Sikap dan Penerimaan Masyarakat Terhadap Vaksin Covid -19 (Boster) Di Wilayah Puskesmas Antangyang berhubungan dengan minat masyarakat mengikuti vaksinasi covid-19 di kelurahan kuin utara kota banjarmasin*. 43, 1–10.

Kemendes. (2021). Question (Faq) Pelaksanaan Vaksinasi Covid-. *Kemas*, 2(1), 1–16. kesmas.kemdes.go.id

Kemendes RI. (2020). *Informasi Terpadu Vaksinasi COVID-19 DKI Jakarta*. <https://corona.jakarta.go.id/id/vaksinasi>

Kemendes RI. (2020). *Pertanyaan dan Jawaban Tentang Covid-19*. <https://www.kemdes.go.id/folder/view/full-content/structure-faq.html>

Kemendes RI. (2022a). *Situasi Terkini Perkembangan Coronavirus Disease (Covid-19)*. <https://infeksiemerging.kemdes.go.id/situasi-infeksi-emerging/situasi-terkini-perkembangan-coronavirus-disease-covid-19-10-mei-2022>

Nursing Inside Community, 4, 1–6.

Wahyuni, S., Bahri, T. S., & Amalia, R. (2021). *Hubungan Pengetahuan dan Persepsi dengan Sikap dan*

Penerimaan Masyarakat Terhadap Vaksin Covid -19 (Boster) Di Wilayah Puskesmas AntangYang Mempengaruhi Penerimaan Vaksinasi Covid-19 Di Banda Aceh. *Idea Nursing Journal*, XII(3), 21–28.

WHO. (2022). *Pertanyaan dan jawaban: Bagaimana COVID-19 ditularkan?* <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa/qa-how-is-covid-19-transmitted>

Widjaja, J., & Nathania, E. (2022). *Perbandingan Pengetahuan , Sikap , dan Keikutsertaan Tenaga Kesehatan dan Masyarakat Umum di Rumah Sakit Immanuel Bandung terhadap Vaksin Covid-19*. *Journal of Medicine and Health*, 4(1), 43–55.

Wijaya. (2021). *Tingkat Pengetahuan dan Persepsi Masyarakat dalam Penerimaan Vaksin COVID-19 di Kecamatan Medan Baru*<http://keluargabugarsehat.wordpress.com/2009/03/04/31/>.

Yetty N. dan Arifin, M.T. 2006. *Gizi Buruk, Ancaman Generasi Yang Hilang*. <http://agathariyadi.wordpress.com/2009/09/04/analisis-metabolisme-nutrisi-berkaitan-dengan-manifestasi-klinis-gizi-buruk-pada-balita/>.